



Efektivitas Komunikasi Partisipatif dalam Kegiatan Penyuluhan Pada Pembudidaya Ikan di Desa Huta Diparkabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara

Sri Hartati¹⁾, Zulkarnain¹⁾, dan Kusai¹⁾

¹⁾Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

* Email: sryhartaty4@gmail.com

Diterima:
19 Juli 2023

Diterbitkan:
31 Oktober 2023

Abstract. This research was conducted in December 2019 in Huta Dipar Village, Gunung Maligas District, Simalungun Regency, North Sumatra Province. The method used is a survey method by directly observing the spaciousness by collecting data through interviews based on a questionnaire, the sample in this study were fish farmer living in the estuary of Huta Dipar as many as 40 fish farmer Based on consideration that they had to be a member of one thr fishcultivator groups in the Huta Dipar Village. The results showed that the fish farmer of Huta Dipar village had a productive age of 46-65 years as many as 30 people (68,18%). The average respondent's education has graduated from high school. The length of membership in the group is 4-6 years with 27 people (63%). Participatory communication in extension activities in the village of Huta Dipar, Gunung Maligas district, Simalungun Regency, North Sumatra Province has a very effective category. Category relationship characteristics with participatory communication are strong and unidirectional.

Keywords: *communication, fish farmer, participatory, extension*

Abstrak. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2019 yang bertempat di Desa Huta Dipar Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten simalungun Provinsi Sumatera Utara . Metode yang digunakan adalah metode survey dengan melakukan observasi langsung lapangan dengan mengumpulkan data melalui wawancara berdasarkan kuesioner, Sampel dalam penelitian ini adalah pembudidaya yang tinggal di Desa Huta Dipar sebanyak 40 pembudidaya dengan di dasari pertimbangan harus masuk menjadi salah satu anggota kelompok pembudidaya ikan yang ada di Desa Huta Dipar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembudidaya di Desa Huta Dipar memiliki umur produktif yaitu usia 46-65 tahun sebanyak 30 orang (68,18 %). Pendidikan responden rata-rata sudah tamat SMA. Lama menjadi anggota kelompok yaitu 4-6 tahun sebanyak 27 orang (63%). Komunikasi partisipatif dalam kegiatan penyuluhan di desa Huta Dipar kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara memiliki kategori sangat efektif. Kategori hubungan karakteristik dengan komunikasi partisipatif adalah kuat dan searah.

Kata Kunci: *komunikasi, partisipatif, penyuluhan, pembudidaya*

Pendahuluan. Mengatasi permasalahan lambannya penyampaian informasi dan rendahnya tingkat adopsi inovasi pertanian, maka mulai tahun 2013 Dinas Ketahanan Pangan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Simalungun melaksanakan Program Penyuluhan Perikanan Lapangan yang merupakan suatu model atau konsep baru diseminasi teknologi yang dipandang perlu, mampu dan dapat mempercepat penyampaian informasi, bahan dasar inovasi baru yang dihasilkan oleh Dinas Ketahanan Pangan Perikanan dan Peternakan. Desa Huta Dipar sebagai desa tempat pembenihan yang menjadi fokus dari pembangunan perikanan yang ada di Kabupaten Simalungun merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunung Maligas yang lahan budidayanya diusahakan secara intensif, namun produksinya masih terbatas, disebabkan oleh kondisi lahannya yang kurang mendukung untuk suatu usaha budidaya ikan Akibatnya tingkat pendapatan pembudidaya menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah khususnya Dinas Ketahanan Pangan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Simalungun adalah melalui penyuluhan. Tujuan utama penyuluhan adalah untuk inovasi perikanan yang dihasilkan oleh Dinas Ketahanan Pangan Perikanan Peternakan Simalungun disesuaikan dengan karakteristik lokal spesifik sesuai dengan penggunanya (pembudidaya).

Penyuluhan direncanakan dari dan oleh pembudidaya ikan bersama pemangku kepentingan pembangunan perikanan masyarakat pedesaan. Mengacu pada kenyataan tersebut maka pendekatan komunikasi dalam penyuluhan adalah dengan melibatkan semua unsur baik dari Pemerintah dalam hal ini Dinas Instansi terkait mulai dari Provinsi, Kabupaten, Kecamatan dan Desa, Swasta dan pembudidaya ikan sebagai sasaran program. Melalui komunikasi yang partisipatif sesuai dengan tahapan dalam penyuluhan, maka masyarakat diajak untuk turut bersama-sama pemerintah untuk merencanakan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya, melaksanakan dan memberikan penilaian terhadap apa yang akan dan telah dilaksanakannya. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan agar apa yang diinginkan baik oleh Pemerintah, Swasta maupun pembudidaya dalam pelaksanaan penyuluhan perikanan lapangan (PPL) dapat tercapai. Komunikasi yang efektif diharapkan akan dapat menghilangkan berbagai hambatan terutama dalam hal tukar-menukar informasi maupun berbagai ketimpangan dalam pelaksanaan penyuluhan. Oleh karena itu, sejauh mana efektivitas komunikasi dalam pelaksanaan penyuluhan perlu dikaji, apakah melalui proses komunikasi partisipatif dalam penyuluhan yang menghasilkan model usaha pembudidaya terpadu dapat yang meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan pembudidaya. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai "Efektivitas Komunikasi Partisipatif Dalam Kegiatan Penyuluhan Pada Pembudidaya Ikan Di Desa Huta Dipar Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi partisipatif, untuk mengetahui efektivitas komunikasi partisipatif serta hubungan antara komunikasi partisipatif dengan karakteristik individu pembudidaya ikan dalam pelaksanaan penyuluhan di Desa Huta Dipar.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2019 di Desa Huta Dipar Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Huta Dipar merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pembudidaya ikan dan merupakan desa yang menjadi desa binaan dari penyuluh yang ada di Kabupaten Simalungun.

Populasi dan Responden. Populasi dalam penelitian ini khusus berfokus pembudidaya ikan yang telah ikut dalam kelompok perikanan yang ada di Desa Huta Dipar yaitu sebanyak 3 kelompok. Pemilihan responden pada penelitian ini didasari pertimbangan harus masuk menjadi anggota dari salah satu kelompok pembudidaya yang dipilih terdiri dari : ketua, anggota dan perangkat pengurus kelompok pembudidaya ikan di Desa Huta Dipar yang bisa mewakili dari setiap kelompok sebanyak 44 pembudidaya.

Metode Pengumpulan Data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan cara pengamatan secara langsung dan mengumpulkan data melalui

wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada kuesioner yang telah disediakan, alasannya menggunakan metode ini yaitu supaya populasi yang akan diteliti lebih terarah dan terfokus pada sifat tertentu dan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari suatu masalah.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan deskriptif . data yang dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder dikelompokkan, disusun dan dijelaskan secara deskriptif dan memberikan skor dengan menggunakan Skala Likert serta menganalisis hubungan dengan Uji Rank Spearman.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

- 1. Umur Pembudidaya Ikan.** Pembudidaya ikan yang mengikuti kegiatan penyuluhan di Desa Huta Dipar adalah pembudidaya dengan umur yang masih produktif dengan kisaran umur antara 15-64 tahun. Umur produktif dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu produktif muda antara umur 15–39 tahun dan produktif tua, antara 40–64 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Huta Dipar

No	Kriteria	Kelompok Umur(tahun)	Jumlah(jiwa)	Persentase
1	Kurang Produktif	≤15- ≥ 45	3	6,9
2	Produktif	15- 45	11	25
3	Sangat Produktif	46-65	30	68,18
Total			44	100%

Sumber : Data Primer, 2020

- 2. Pendidikan Pembudidaya Ikan.** Pendidikan mengandung fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan suatu kehidupan masyarakat, terutama membawa warga masyarakat yang baru mengenal tanggung jawab di dalam masyarakat (Theodore, 2013).

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kategori	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase
1	Rendah	≤ 7	4	9,09
2	Sedang	7-12	34	77,27
3	Tinggi	≥ 12	6	13,63
Total			44	100 %

Sumber : Data Primer, 2019

Pendidikan pembudidaya pada kriteria sedang hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden yang memiliki pendidikan SMA sudah lebih banyak.. Pada kriteria rendah ada 4 jiwa pembudidaya dengan persentase 9,09 % dengan rendahnya tingkat pendidikan pembudidaya hendaknya perlu dicermati oleh penyuluh di lapangan agar proses komunikasi antara pembudidaya dengan penyuluh dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga apa yang direncanakan dan dilaksanakan dalam penyuluhan dapat tercapai.

- 3. Pendidikan Non Formal Pembudidaya Ikan.** Pendidikan non formal merupakan pelatihan/ kursus yang pernah di ikuti oleh pembudidaya ikan yang di selenggarakan oleh Dinas Instansi terkait baik dari Provinsi dan Kabupaten.

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Non formal

No	Kategori	Kriteria	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Rendah	≤ 7	5	11,36
2	Sedang	7-9	27	61,36
3	Tinggi	≥ 9	12	27,27
Total			44	100 %

Sumber : Data Primer, 2019

Pembudidaya pada umumnya yang mengikuti lebih dari 10 kali pertemuan pelatihan adalah pengurus kelompok. Dipilihnya pengurus kelompok untuk mengikuti kursus karena diharapkan mereka dapat menjadi motivator dan menyebarkan pengetahuan yang telah didapat melalui pelatihan/kursus kepada anggotanya.

4. **Pengalaman Pembudidaya Ikan.** Pengalaman usaha pembudidaya yang ada di Desa Huta Dipar dengan variasi yang paling tinggi merupakan modal penting untuk berhasilnya suatu kegiatan usaha . Adapun yang menjadi kriteria pengalaman berusaha budidaya rendah berkisar ≤ 4 tahun , pada kategori sedang berkisar 4-7 tahun serta pada kategori tinggi berkisar ≥ 7 tahun.

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha Budidaya

No	Kategori	Kriteria (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Rendah	≤ 4	7	15,90
2	Sedang	4-7	33	75
3	Tinggi	≥ 7	4	9,09
Total			44	100 %

Sumber : Data Primer, 2019

Kategori sedang dengan jumlah responden 33 orang dengan persentase 75 % serta pada kategori tinggi dengan jumlah responden 8 jiwa pada persentase 9,09%. Pengalaman kerja sangat erat dengan keterampilan yang mereka miliki.

5. **Pendapatan Pembudidaya Ikan.** Pendapatan secara garis besar digolongkan menjad tiga golongan (Suparmoko,2000) yaitu 1) Gaji dan upah, imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan. 2) pendapatan diri dari usaha sendiri. 3) pendapatan dari usaha lain.

Tabel 5 Sebaran Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Kategori	Kriteria	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Rendah	≤ 5.000.000	5	11,36
2	Sedang	5.000.000-9.000.000	24	54,54
3	Tinggi	≥ 9.000.000	12	27,27
Total			44	100 %

Sumber : Data Primer, 2019

Pendapatan kategori sedang berkisar Rp 5.000.000,- Sampai dengan Rp 9.000.000,- dengan jumlah pembudidaya 24 orang dengan persentase 54,54%. Perbedaan pendapatan diantara responden disebabkan karena perbedaan luas lahan usaha budidaya yang dikelolanya, sehingga akan mempengaruhi penghasilan setiap pembudidaya.

6. **Luas Kolam Pembudidaya Ikan.** Lahan kolam adalah lahan yang digunakan oleh pembudidaya dalam mengelola usaha budidaya yang di kerjakan oleh pembudidaya yang mana luas kolam milik pembudidaya dalam melakukan kegiatan usaha budidaya nya bervariasi.

Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Luas Kolam

No	Kategori	Kriteria	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Sempit	$\leq 5.000 \text{ m}^2$	19	43,18
2	Sedang	5.000-10.000 m^2	22	50
3	Luas	$\geq 10.000 \text{ m}^2$	3	6,8
Total			44	100 %

Sumber : Data Primer, 2019

Lahan budidaya yang paling luas di miliki oleh pembudidaya ikan berkisar 5.000-10.000 m^2 dalam kategori sedang dengan jumlah 22 pembudidaya. Kolam budidaya yang di miliki oleh pembudidaya dikelola baik oleh pembudidaya dengan sumber air dari irigasi yang ada di Desa Huta Dipar. Irigasi yang ada di Desa Huta Dipar sudah mendapat sertifikat dalam kategori baik dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Simalungun.

7. **Lama Menjadi Anggota Kelompok.** Kelompok budidaya ikan (Pokdakan) terbentuk dari tahun 2013 sampai sekarang dengan jumlah 15 orang pembudidaya ikan dalam 1 kelompok .

Tabel 7. Sebaran Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota Kelompok

No	Kategori	Kriteria (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1	Rendah	≤ 4	12	27,27
2	Sedang	4-6	27	61,36
3	Tinggi	≥ 6	5	11,36
Total			44	100 %

Sumber : Data Primer, 2019

Lama menjadi anggota kelompok pembudidaya dengan proporsi sedang berkisar 4-6 tahun dengan jumlah pembudidaya 27 jiwa dengan presentase 61,36 % kemudian pembudidaya yang paling lama berkisar ≥ 6 tahun dengan jumlah 5 jiwa pada presentase 11,36 %.

Komunikasi Partisipatif Dalam Kegiatan Penyuluhan. Komunikasi partisipatif dalam pelaksanaan Penyuluhan dilakukan melalui beberapa tahapan. Dalam tahapan penumbuhan ide keterlibatan pembudidaya berada pada kategori sangat efektif. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembudidaya hampir sebagian besar hadir pada waktu dilakukan kegiatan sosialisasi, mereka mendengarkan secara aktif, mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan serta mendukung pelaksanaan penyuluhan. Komunikasi partisipatif perencanaan program dalam penyuluhan adalah untuk mengidentifikasi wilayah dan permasalahannya dalam usaha budidaya serta mengidentifikasi peluang dan solusi dalam rangka menemukan model usaha budidaya yang tepat. Dalam tahapan ini keterlibatan pembudidaya sangat efektif. Kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat kehadiran, perhatian pembudidaya, komunikasi dialogis dalam bentuk tanya jawab, masukan dan dukungan terhadap apa yang direncanakan dan akan dilaksanakan.

Pelaksanaan program dalam komunikasi partisipatif adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun yaitu berupa model usaha budidaya terpadu. Agar program ini dapat terlaksana maka dilaksanakan beberapa kegiatan. Dalam tahapan ini keterlibatan pembudidaya sangat efektif .Kondisi ini menggambarkan keterlibatan pembudidaya dalam menghadiri pelatihan, model percontohan, kontak dengan penyuluh serta perhatian terhadap apa yang diberikan tinggi. Penilaian program dalam komunikasi partisipatif adalah keterlibatan pembudidaya dalam memberikan penilaian terhadap penyuluhan baik yang dilakukannya sendiri maupun yang dilaksanakan di lingkungannya. Dalam tahapan ini keterlibatan pembudidaya sangat efektif Kondisi ini menggambarkan bahwa keterlibatan pembudidaya dalam memberikan penilaian model usaha budidaya terpadu yang dilaksanakan cukup tinggi. Pembudidaya turut melakukan peninjauan lahan budidaya serta mendampingi penyuluh mengamati lahan usaha budidaya dan menilai lahan usaha budidaya yang dikelola serta

memberikan informasi dan masukan menyangkut pelaksanaan model usaha budidaya yang dilaksanakan.

Efektivitas Komunikasi Partisipatif Dalam Kegiatan Usaha Budidaya. Efektivitas komunikasi model usaha budidaya terpadu sikap dan penerapan teknologi inovatif dalam model usaha budidaya terpadu. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, yang dapat dilihat dari mendukung atau tidak mendukung terhadap model usaha budidaya terpadu tersebut. Sikap pembudidaya berada dalam kategori sangat efektif Pembudidaya menerapkan teknologi inovatif dalam model usaha budidaya terpadu pada kategori sangat efektif. Ini mengindikasikan bahwa belum semua pembudidaya menerapkan teknologi inovatif model usah budidaya terpadu yang dikembangkan dalam penyuluhan di Desa Huta Dipar. Belum terdapat pembudidaya yang mengembangkan usaha budidaya terpadu secara lengkap. Beberapa faktor yang menyebabkan pembudidaya masih belum dapat menerapkan beberapa teknologi inovatif usaha budidaya terpadu.

Hubungan Komunikasi Partisipatif dengan Karakteristik Individu Pembudidaya Ikan

1. Hubungan Umur dengan komunikasi Partisipatif. Umur menurut (Nuswantari dalam Sarwono, 2008) merupakan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam waktu satuan waktu di pandang dari segi kronologi, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomi dan fisiologik sama.

Tabel 8 Hubungan Umur Dengan Komunikasi Partisipatif

Komunikasi Partisipatif /	Correlation Coefficient	0,409**
Umur	Sig. (2-tailed)	0,006
	N	44

Sumber : Data Primer, diolah 2020

Hubungan antara komunikasi dengan umur tergolong sempurna hal ini diperlihatkan dengan nilai $r_s = 0,409^{**}$ yang artinya jika umur pembudidaya semakin tinggi maka komunikasi partisipatif dalam kegiatan penyuluhan semakin meningkat, sedangkan apabila umur rendah maka komunikasi partisipatif dalam kegiatan penyuluhan semakin menurun. Selanjutnya dari uji level $\alpha = 0,006$ menunjukkan bahwa umur dan komunikasi partisipatif dalam kegiatan penyuluhan pada pembudidaya ikan berhubungan nyata(signification), hal ini ditunjukkan $P (0,006) < 0,05$.

2. Hubungan Pendidikan Formal dengan Komunikasi Partisipatif. Pendidikan formal menurut (Machfoeds, 2007) adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan perorangan, masyarakat dan bangsa yang mengubah sikap dan tata laku seseorang dalam mendewasakan manusia.

Tabel 9 Hubungan Pendidikan Formal Dengan Komunikasi Partisipatif

Komunikasi Partisipatif/	Correlation Coefficient	0,400**
Pendidikan Formal	Sig. (2-tailed)	0,007
	N	44

Sumber : Data Primer, diolah 2020

Nilai $r_s = 0,400^{**}$ menunjukkan bahwa hubungannya kuat. Artinya jika tingkat pendidikan pembudidaya semakin tinggi maka komunikasi partisipatif dalam kegiatan penyuluhan pada pembudidaya cenderung meningkat. Sedangkan apabila tingkat pendidikan pembudidaya semakin rendah cenderung pembudidaya semakin menurun. Selanjutnya dari uji level $\alpha = 0,007$ menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan komunikasi partisipatif pada kegiatan penyuluhan berhubungan nyata, hal ini ditunjukkan $P(0,007) < 0,05$.

3. Hubungan Pendidikan non formal dengan komunikasi partisipatif. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang pada umumnya di luar sekolah yang secara potensial dapat membantu dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu seperti pendidikan dasar atau keterampilan khusus (Depdiknas, 2009).

Tabel 10 Hubungan Pendidikan Non Formal Dengan Komunikasi Partisipatif

Komunikasi	Correlation Coefficient	0,554**
Partisipatif/Pendidikan	Sig. (2-tailed)	0,000
Non Formal	N	44

Sumber : Data Primer, diolah 2020

Nilai $r_s = 0,554^{**}$ menunjukkan bahwa hubungannya erat. Artinya jika tingkat pendidikan non formal pembudidaya ikan semakin tinggi maka komunikasi partisipatif pada kegiatan penyuluhan cenderung meningkat, sedangkan apabila tingkat pendidikan non formal semakin menurun maka komunikasi partisipatif pada pembudidaya ikan cenderung menurun. Selanjutnya dari uji level $\alpha = 0,000$ menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan komunikasi partisipatif pada kegiatan penyuluhan berhubungan nyata, hal ini ditunjukkan $P(0,000) < 0,05$.

4. **Hubungan pengalaman berusaha budidaya dengan komunikasi partisipatif.** Nilai $r_s = 0,449^{**}$ hal ini menunjukkan bahwa hubungannya kurang kuat. Artinya jika pengalaman usaha semakin tinggi maka komunikasi partisipatif pembudidaya cenderung tinggi. Sedangkan apabila pengalaman usaha pembudidaya semakin rendah komunikasi partisipatif pembudidaya cenderung rendah. Selanjutnya dari uji level $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pengalaman usaha dan komunikasi partisipatif berhubungan nyata hal ini ditunjukkan $P(0,002) < 0,05$.

Tabel 4.22 Hubungan Pengalaman Berusaha Budidaya Dengan Komunikasi Partisipatif

Komunikasi	Correlation Coefficient	0,449**
Partisipatif/Pengalaman	Sig. (2-Tailed)	0,002
Usaha	N	44

Sumber : Data Primer, diolah 2020

5. **Hubungan pendapatan dengan komunikasi partisipatif .** Pendapatan dalam (Sukirno,2006) adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu baik harian,mingguan bulanan maupun tahunan.

Tabel 4.23 Hubungan Antara Pendapatan Dengan Komunikasi Partisipatif

Komunikasi Partisipatif/ Pendapatan	Correlation Coefficient	0,412**
	Sig. (2-tailed)	0,006
	N	44

Sumber : Data Primer, diolah 2020

Nilai $r_s = 0.412^{**}$ Artinya jika tingkat pendapatan pembudidaya semakin tinggi maka komunikasi pembudidaya semakin meningkat, sedangkan apabila pendapatan rendah maka komunikasi partisipatif dalam kegiatan penyuluhan pada pembudidaya semakin menurun. Selanjutnya dari uji level $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pendapatan dan komunikasi partisipatif pembudidaya terhadap usaha budidaya ikan berhubungan nyata, hal ini ditunjukkan $P(0,006) < 0,05$.

6. **Hubungan luas kolam dengan komunikasi partisipatif.** Lahan adalah lingkungan fisik yang mencakup iklim,relief tanah, hidrologi ataupun tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan(Porwowododo, 2010).

Tabel 4.24 Hubungan Luas Kolam Komunikasi Partisipatif

Komunikasi Partisipatif/ Luas Kepemilikan Lahan	Correlation Coefficient	0,309*
	Sig. (2-tailed)	0,041
	N	44

Sumber : Data Primer, diolah 2020

Nilai $r_s = 0,309^*$. Artinya jika luas kolam semakin tinggi maka komunikasi partisipatif pada kegiatan penyuluhan pada pembudidaya cenderung meningkat. Sedangkan apabila luas kolam

dengan komunikasi partisipatif pada pembudidaya semakin rendah cenderung komunikasi partisipatif pada kegiatan penyuluhan pada pembudidaya semakin menurun. Selanjutnya dari uji level $\alpha = 0,041$ menunjukkan bahwa luas kolam dengan komunikasi partisipatif dalam kegiatan penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan pada pembudidaya ikan berhubungan nyata hal ini ditunjukkan $P(0,041) < 0,05$.

7. Hubungan lama menjadi anggota kelompok dengan komunikasi partisipatif. Kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan yang lainnya dan memandang mereka sebagai bagian anggota kelompoknya (Mulyana, 2000).

Tabel 4.25 Hubungan Antara Lama Menjadi Anggota Kelompok Dengan Komunikasi Partisipatif

Komunikasi Partisipatif /Keanggotaan Kelompok	Correlation Coefficient	0,477**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	44

Sumber : Data Primer, diolah 2020

Nilai $r_s = 0.477^{**}$ Artinya jika rentang waktu pembudidaya masuk kedalam kelompok budidaya ikan semakin tinggi maka komunikasi pembudidaya semakin meningkat, sedangkan apabila rentang waktu pembudidaya masuk ke dalam kelompok rendah maka komunikasi partisipatif dalam kegiatan penyuluhan pada pembudidaya semakin menurun. Selanjutnya dari uji level $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa lama atau tidaknya pembudidaya masuk kedalam anggota kelompok budidaya dengan komunikasi partisipatif dalam kegiatan penyuluhan pada pembudidaya ikan berhubungan nyata, hal ini ditunjukkan $P(0,001) < 0,05$.

Kesimpulan. Tingkat komunikasi partisipatif pembudidaya ikan di Desa Huta Dipar sebagian besar berada pada kategori efektif yang artinya pembudidaya ikan di Desa Huta Dipar dalam melakukan komunikasi partisipatif dalam kegiatan penyuluhan dalam hal penumbuhan ide, perencanaan program, pelaksanaan model usaha budidaya terpadu, penilaian. sikap serta penerapan model usaha budidaya masih dalam kategori cukup efektif hal ini di pengaruhi adanya pembudidaya yang masih kurang memahami model usaha budidaya terpadu yang diseminasikan dalam komunikasi partisipatif dalam kegiatan penyuluhan. Hubungan komunikasi partisipatif dalam kegiatan penyuluhan dengan karakteristik pembudidaya ikan di Desa Huta Dipar: Hubungan umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman usaha budidaya, pendapatan serta keanggotaan dalam kelompok dengan komunikasi partisipatif berada pada kategori kuat dan searah dan menunjukkan hubungan yang nyata, terhadap luas lahan menunjukkan kategori kurang kuat namun memiliki hubungan yang nyata.

Rekomendasi. Untuk lebih meningkatkan keberhasilan penyuluhan maka disarankan sebagai berikut: 1) Untuk mempercepat perubahan perilaku pembudidaya dalam menerapkan inovasi dalam model usaha budidaya terpadu maka perlu dilakukan percontohan model usaha budidaya ikan yang lengkap pada beberapa kelompok budidaya ikan dan sosialisasi perlu ditingkatkan agar penerapan inovasi merata pada setiap kelompok budidaya ikan; 2) Pelatihan / kursus yang berkaitan dengan inovasi teknologi dalam model usaha budidaya terpadu pada pembudidaya ikan perlu terus ditingkatkan untuk mempercepat penerapan inovasi teknologi dalam model usaha budidaya terpadu oleh pembudidaya ; 3) Perlu peningkatan koordinasi dan dukungan program maupun permodalan dari berbagai institusi yang terkait dengan penyuluhan agar tujuan penyuluhan dapat tercapai.

References

Devito, JA, 2011. *Komunikasi Antar Manusia*, Edisi Kelima, Profesional Books. Jakarta
 Jahi A. 2012. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga*. Suatu Pengantar. Jakarta. Gramedia

Levis, R.1996. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
Schramm W, Kincaid DL. 2014. *Azas Azas Komunikasi antar Manusia*. Jakarta:.. Lembaga Penelitian,
Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
Tubbs, S.L.2000. *Human Communication*. Prinsip-prinsip dasar. Remaja Rosdakarya:
Bandung.